

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Responden

Penelitian ini dilakukan dengan objek Koperasi Simpan Pinjam Bangun Kemandirian Difabel. Peneliti memfokuskan penelitian pada seluruh anggota Koperasi Simpan Pinjam Bangun Kemandirian Difabel. Peneliti melakukan wawancara sekaligus memberikan kuesioner kepada anggota Koperasi Simpan Pinjam Bangun Kemandirian Difabel di saat dilakukan pertemuan rutin bulanan yang di selenggarakan setiap minggu legi. Adapun deskripsi mengenai responden penelitian adalah sebagai berikut:

1. Jenis Kelamin

Anggota Koperasi Simpan Pinjam Bangun Kemandirian Difabel yang menjadi responden dalam penelitian ini jumlah laki-laki dan perempuan sama rata. Adapun pada Tabel 5.1 menunjukkan jumlah persentase jenis kelamin responden laki-laki sebanyak 27 orang atau 50% dan 27 orang berjenis kelamin perempuan atau sebanyak 50%.

Tabel 5.1.
Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki-laki	27	50
2	Perempuan	27	50
Total		54	100

Sumber : Hasil olah data *Microsoft Excel*

2. Usia

Usia anggota Koperasi Simpan Pinjam Bangun Kemandirian Difabel yang menjadi responden dalam penelitian ini rata-rata berkisar

antara 20 sampai 30 tahun sebanyak 7 orang, usia 31 sampai 40 tahun sebanyak 26 orang, usia 41 sampai 50 tahun sebanyak 15 orang, dan usia di atas 50 tahun sebanyak 6 orang. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 5.2 berikut:

Tabel 5.2.
Tingkat Usia Responden

No	Usia	Frekuensi	Persentase (%)
1	20-30	7	13
2	31-40	26	48
3	41-50	15	28
4	> 50	6	11
Total		54	100

Sumber : Hasil olah data *Microsoft Excel*

3. Pendidikan

Tingkat pendidikan terakhir responden dalam penelitian ini adalah rata-rata menyelesaikan sekolah hingga menengah pertama, yaitu sebanyak 26 orang atau 49%, menyelesaikan hingga sekolah dasar sebanyak 8 orang atau 14%, menyelesaikan sekolah menengah akhir sebanyak 16 orang atau 30%, dan menyelesaikan hingga perguruan tinggi sebanyak 4 orang atau 7%. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 5.3 di bawah ini:

Tabel 5.3.
Tingkat Pendidikan Terakhir Responden

No	Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase (%)
1	SD	8	14
2	SMP	26	49
3	SMA	16	30
4	Perguruan Tinggi	4	7
Total		54	100

Sumber : Hasil olah data *Microsoft Excel*

4. Pendapatan Sebelum dan Setelah Menjadi Anggota Koperasi Simpan Pinjam Bangun Kemandirian Difabel

Berdasarkan hasil survey, rata-rata pendapatan responden sebelum menjadi anggota Koperasi Simpan Pinjam Bangun Kemandirian Difabel adalah sebagai berikut:

Tabel 5.4.
Pendapatan Responden Sebelum Menjadi Anggota KSP Bank Difabel

No	Pendapatan	Jumlah	Persentase (%)
1	< Rp. 500.000/bulan	7	13
2	Rp. 500.000 – 1 juta/bulan	18	33
3	1 juta – 2 juta/ bulan	29	54
4	2 juta – 5 juta/bulan	0	-
Total		54	100

Sumber : Hasil olah data *Microsoft Excel*

Berdasarkan hasil survey, rata-rata pendapatan responden setelah menjadi anggota Koperasi Simpan Pinjam Bangun Kemandirian Difabel adalah sebagai berikut:

Tabel 5.5.
Pendapatan Responden Setelah Mengikuti Program KSP Bank Difabel

No	Pendapatan	Jumlah	Persentase (%)
1	< Rp. 500.000/bulan	0	-
2	Rp. 500.000 – 1 juta/bulan	15	28
3	1 juta – 2 juta/ bulan	26	48
4	2 juta – 5 juta/bulan	13	24
Total		54	100

Sumber : Hasil olah data *Microsoft Excel*

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa pendapatan responden mengalami peningkatan setelah menjadi anggota Koperasi Simpan Pinjam Bangun Kemandirian Difabel. Berdasarkan hasil kuesioner dan hasil

wawancara yang dilakukan, peningkatan tersebut berkisar antara Rp 200.000 – Rp 2.000.000 pada setiap responden.

5. Deskripsi Jawaban Responden

Sebelum mengolah data hasil kuesioner, peneliti akan memaparkan hasil distribusi jawaban responden berdasarkan variabel pendapatan, kredit, pelatihan kewirausahaan, dan pendidikan perkoperasian. Berdasarkan metode yang sudah dijelaskan sebelumnya, peneliti menggunakan skala likert untuk menguantitatifkan jawaban responden dengan menggunakan skor. Adapun pembagian skornya adalah sebagai berikut:

Sangat Tidak Setuju	(STS)	diberi skor 1
Tidak Setuju	(TS)	diberi skor 2
Setuju	(S)	diberi skor 3
Sangat Setuju	(SS)	diberi skor 4

Berikut adalah distribusi jawaban responden berdasarkan item pertanyaan dalam variabel pendapatan, kredit, pelatihan kewirausahaan, dan pendidikan perkoperasian.

a. Pendapatan

Distribusi jawaban responden berdasarkan variabel pendapatan dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 5.6
Distribusi Frekuensi Variabel Pendapatan

Butir	Alternatif Jawaban							
	STS		TS		S		SS	
	f	%	f	%	F	%	f	%
Y.1	0	0	0	0	19	35	35	65
Y.2	0	0	0	0	27	50	27	50
Y.3	0	0	0	0	28	52	26	48
Y.4	0	0	0	0	24	44	30	56
Y.5	0	0	0	0	19	35	35	65

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan Tabel 5.6 dijelaskan jawaban responden berdasarkan pernyataan variabel pendapatan (Y) sebagai berikut:

- 1) Dari 54 responden yang memberikan tanggapan mengenai Y.1 terdapat 19 orang atau 35% yang menyatakan setuju dan 35 orang atau 65% menyatakan sangat setuju. Tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju maupun tidak setuju, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menilai sangat setuju terhadap pernyataan Y.1
- 2) Dari 54 responden yang memberikan tanggapan mengenai Y.2 terdapat 27 orang atau 50% yang menyatakan setuju dan 27 orang atau 50% menyatakan sangat setuju. Tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju maupun tidak setuju, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menilai sangat setuju terhadap pernyataan Y.2
- 3) Dari 54 responden yang memberikan tanggapan mengenai Y.3 terdapat 28 orang atau 52% yang menyatakan setuju dan 26 orang atau 48% menyatakan sangat setuju. Tidak ada responden yang

menyatakan sangat tidak setuju maupun tidak setuju, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menilai sangat setuju terhadap pernyataan Y.3

4) Dari 54 responden yang memberikan tanggapan mengenai Y.4 terdapat 24 orang atau 44% yang menyatakan setuju dan 30 orang atau 56% menyatakan sangat setuju. Tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju maupun tidak setuju, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menilai sangat setuju terhadap pernyataan Y.4

5) Dari 54 responden yang memberikan tanggapan mengenai Y.5 terdapat 19 orang atau 35% yang menyatakan setuju dan 35 orang atau 65% menyatakan sangat setuju. Tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju maupun tidak setuju, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menilai sangat setuju terhadap pernyataan Y.5

b. Kredit

Distribusi jawaban responden berdasarkan variabel kredit dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 5.7
Distribusi Frekuensi Variabel Kredit

Butir	Alternatif Jawaban							
	STS		TS		S		SS	
	f	%	f	%	f	%	f	%
X1.1	0	0	0	0	25	46	29	54
X1.2	0	0	0	0	24	44	30	56
X1.3	0	0	0	0	21	39	33	61
X1.4	0	0	0	0	27	50	27	50
X1.5	0	0	0	0	18	33	36	67
X1.6	0	0	0	0	18	33	36	67

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan Tabel 5.7 dijelaskan jawaban responden berdasarkan pernyataan variabel pendapatan (X1) sebagai berikut:

- 1) Dari 54 responden yang memberikan tanggapan mengenai X1.1 terdapat 25 orang atau 46% yang menyatakan setuju dan 29 orang atau 54% menyatakan sangat setuju. Tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju maupun tidak setuju, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menilai sangat setuju terhadap pernyataan X1.1
- 2) Dari 54 responden yang memberikan tanggapan mengenai X1.2 terdapat 24 orang atau 44% yang menyatakan setuju dan 30 orang atau 56% menyatakan sangat setuju. Tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju maupun tidak setuju, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menilai sangat setuju terhadap pernyataan X1.2
- 3) Dari 54 responden yang memberikan tanggapan mengenai X1.3 terdapat 21 orang atau 39% yang menyatakan setuju dan 33 orang

atau 61% menyatakan sangat setuju. Tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju maupun tidak setuju, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menilai sangat setuju terhadap pernyataan X1.3

- 4) Dari 54 responden yang memberikan tanggapan mengenai X1.4 terdapat 27 orang atau 50% yang menyatakan setuju dan 27 orang atau 50% menyatakan sangat setuju. Tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju maupun tidak setuju, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menilai sangat setuju terhadap pernyataan X1.3
- 5) Dari 54 responden yang memberikan tanggapan mengenai X1.5 terdapat 18 orang atau 33% yang menyatakan setuju dan 36 orang atau 67% menyatakan sangat setuju. Tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju maupun tidak setuju, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menilai sangat setuju terhadap pernyataan X1.5
- 6) Dari 54 responden yang memberikan tanggapan mengenai X1.6 terdapat 18 orang atau 33% yang menyatakan setuju dan 36 orang atau 67% menyatakan sangat setuju. Tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju maupun tidak setuju, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menilai sangat setuju terhadap pernyataan X1.6

c. Pelatihan Kewirausahaan

Distribusi jawaban responden berdasarkan variabel pelatihan kewirausahaan dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 5.8
Distribusi Frekuensi Variabel Pelatihan Kewirausahaan

Butir	Alternatif Jawaban							
	STS		TS		S		SS	
	f	%	f	%	f	%	f	%
X2.1	0	0	0	0	27	50	27	50
X2.2	0	0	0	0	35	65	19	35
X2.3	0	0	0	0	24	44	30	56
X2.4	0	0	0	0	24	44	30	56
X2.5	0	0	0	0	23	43	31	57

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan Tabel 5.8 dijelaskan jawaban responden berdasarkan pernyataan variabel pendapatan (X2) sebagai berikut:

- 1) Dari 54 responden yang memberikan tanggapan mengenai X2.1 terdapat 27 orang atau 50% yang menyatakan setuju dan 27 orang atau 50% menyatakan sangat setuju. Tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju maupun tidak setuju, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menilai sangat setuju terhadap pernyataan X2.1
- 2) Dari 54 responden yang memberikan tanggapan mengenai X2.2 terdapat 35 orang atau 65% yang menyatakan setuju dan 19 orang atau 35% menyatakan sangat setuju. Tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju maupun tidak setuju, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menilai sangat setuju terhadap pernyataan X2.2

- 3) Dari 54 responden yang memberikan tanggapan mengenai X2.3 terdapat 24 orang atau 44% yang menyatakan setuju dan 30 orang atau 56% menyatakan sangat setuju. Tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju maupun tidak setuju, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menilai sangat setuju terhadap pernyataan X2.3
- 4) Dari 54 responden yang memberikan tanggapan mengenai X2.4 terdapat 24 orang atau 44% yang menyatakan setuju dan 30 orang atau 56% menyatakan sangat setuju. Tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju maupun tidak setuju, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menilai sangat setuju terhadap pernyataan X2.3
- 5) Dari 54 responden yang memberikan tanggapan mengenai X2.5 terdapat 23 orang atau 43% yang menyatakan setuju dan 31 orang atau 57% menyatakan sangat setuju. sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menilai sangat setuju terhadap pernyataan X2.5

d. Pendidikan Perkoperasian

Distribusi jawaban responden berdasarkan variabel pendidikan perkoperasian dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 5.9
Distribusi Frekuensi Variabel Pendidikan Perkoperasian

Butir	Alternatif Jawaban							
	STS		TS		S		SS	
	f	%	f	%	f	%	f	%
X3.1	0	0	0	0	25	46	29	54
X3.2	0	0	0	0	25	46	29	54
X3.3	0	0	0	0	25	46	29	54
X3.4	0	0	0	0	26	48	28	52
X3.5	0	0	0	0	24	44	30	56
X3.6	0	0	0	0	24	44	30	56

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan Tabel 5.9 dijelaskan jawaban responden berdasarkan pernyataan variabel pendapatan (X3) sebagai berikut:

- 1) Dari 54 responden yang memberikan tanggapan mengenai X3.1 terdapat 25 orang atau 46% yang menyatakan setuju dan 29 orang atau 54% menyatakan sangat setuju. Tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju maupun tidak setuju, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menilai sangat setuju terhadap pernyataan X3.1
- 2) Dari 54 responden yang memberikan tanggapan mengenai X3.2 terdapat 25 orang atau 46% yang menyatakan setuju dan 29 orang atau 54% menyatakan sangat setuju. Tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju maupun tidak setuju, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menilai sangat setuju terhadap pernyataan X3.2
- 3) Dari 54 responden yang memberikan tanggapan mengenai X3.3 terdapat 25 orang atau 46% yang menyatakan setuju dan 29 orang atau 54% menyatakan sangat setuju. Tidak ada responden yang

menyatakan sangat tidak setuju maupun tidak setuju, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menilai sangat setuju terhadap pernyataan X3.3

- 4) Dari 54 responden yang memberikan tanggapan mengenai X3.4 terdapat 26 orang atau 48% yang menyatakan setuju dan 28 orang atau 52% menyatakan sangat setuju. Tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju maupun tidak setuju, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menilai sangat setuju terhadap pernyataan X3.3
- 5) Dari 54 responden yang memberikan tanggapan mengenai X3.5 terdapat 24 orang atau 44% yang menyatakan setuju dan 30 orang atau 56% menyatakan sangat setuju. Tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju maupun tidak setuju, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menilai sangat setuju terhadap pernyataan X3.5
- 6) Dari 54 responden yang memberikan tanggapan mengenai X3.6 terdapat 24 orang atau 44% yang menyatakan setuju dan 30 orang atau 56% menyatakan sangat setuju. Tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju maupun tidak setuju, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menilai sangat setuju terhadap pernyataan X3.6

B. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Uji Validitas

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner yang dilakukan oleh peneliti merupakan informasi yang akurat (Basuki dan Prawoto, 2016). Adapun hasil dari uji validitas setiap butir pertanyaan variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 5.10

Tabel 5.10
Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	Pearson Correlation	Keterangan
Pendapatan (Y)	Y.1	0,751	Valid
	Y.2	0,886	Valid
	Y.3	0,825	Valid
	Y.4	0,764	Valid
	Y.5	0,649	Valid
Kredit (X1)	X1.1	0,830	Valid
	X1.2	0,789	Valid
	X1.3	0,759	Valid
	X1.4	0,829	Valid
	X1.5	0,574	Valid
	X1.6	0,647	Valid
Pelatihan Kewirausahaan (X2)	X2.1	0,748	Valid
	X2.2	0,790	Valid
	X2.3	0,740	Valid
	X2.4	0,652	Valid
	X2.5	0,634	Valid
Pendidikan Perkoperasian (X3)	X3.1	0,919	Valid
	X3.2	0,960	Valid
	X3.3	0,960	Valid
	X3.4	0,934	Valid
	X3.5	0,905	Valid
	X3.6	0,754	Valid

Sumber : Hasil olah data SPSS

Berdasarkan hasil uji validitas yang terlihat pada Tabel 5.10, maka didapatkan bahwa nilai korelasi antar variabel dengan nilai totalnya lebih dari 0,25, sehingga seluruh butir pertanyaan variabel pada kuesioner dapat dikatakan valid, sehingga dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

2. Uji Reliabilitas

Pengujian selanjutnya adalah uji reliabilitas. Melalui uji reliabilitas ini, instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel apabila digunakan untuk mengukur obyek yang sama sehingga menghasilkan data yang sama pula. Uji reliabilitas ini menggunakan *Alpha Cronbach* sebagai tolok ukurnya. Pada Tabel 5.11 akan diperlihatkan hasil uji reliabilitas pada setiap variabel.

Tabel 5.11
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha Cronbach	Keterangan
Y	0.800	Reliabel
X1	0,786	Reliabel
X2	0,775	Reliabel
X3	0,816	Reliabel

Sumber : Hasil olah data SPSS

Berdasarkan hasil uji reliabilitas ini, nilai *Alpha Cronbach* setiap variabel diatas adalah diatas 0,70. Hal ini berarti instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini tidak menimbulkan anti ganda dan data yang dihasilkan konsisten, sehingga dapat dikatakan bahwa item variabel pengetahuan, promosi, lokasi dan minat ini memiliki reliabilitas tinggi (Basuki dan Prawoto, 2016).

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Terdapat banyak cara pengujian yang dapat dilakukan untuk menguji apakah model regresi, variabel bebas dan variabel terikat memiliki nilai residual yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan fungsi distributif kumulatif dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Model dapat dikatakan berdistribusi normal ketika $K \text{ hitung} < K \text{ tabel}$ atau nilai signifikansi $>$ nilai *alpha* (Suliyanto, 2011). Berdasarkan hasil pengujian normalitas dalam penelitian ini, diperoleh hasil nilai signifikansinya sebagai berikut:

Tabel 5.12
Hasil Uji Normalitas

Model	Variabel	Signifikansi	Hasil
$X_1 \rightarrow Y$	Kredit	0,222	Lolos
$X_2 \rightarrow Y$	Pelatihan Kewirausahaan	0,222	Lolos
$X_3 \rightarrow Y$	Pendidikan Perkoperasian	0,222	Lolos

Sumber: Data Primer Diolah

Dari hasil uji normalitas tersebut, dapat dikatakan bahwa penelitian ini berdistribusi normal karena nilai signifikansinya yaitu 0,222 atau lebih besar dari 0,05.

b. Uji Heterokedastitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah pengambilan sampel sudah dilakukan pada populasi yang tepat atau dengan kata lain apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual

satu pengamatan ke residual satu pengamatan yang lainnya (Basuki dan Prawoto, 2016). Model penelitian ini dikatakan tidak mengandung penyakit heteroskedastisitas ketika nilai signifikansinya lebih besar dari nilai *alpha*. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5.13
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Variabel	Sig.	Hasil
$X_1 \rightarrow Y$	Kredit	0,250	Lolos
$X_2 \rightarrow Y$	Pelatihan Kewirausahaan	0,694	Lolos
$X_3 \rightarrow Y$	Pendidikan Perkoperasian	0,433	Lolos

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan nilai signifikansi hasil uji heteroskedastisitas tersebut, dapat dikatakan bahwa model tidak mengandung penyakit heteroskedastisitas karena semua nilai signifikansinya lebih besar dari pada *alpha* (0,05).

c. Uji Multikolinearitas

Fungsi uji multikolinearitas adalah digunakan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi antar variabel. Keberadaan penyakit multikolinearitas dalam suatu regresi akan mengganggu hasil dari regresi penelitian itu sendiri, sehingga parameter yang dihasilkan tidak efektif sehingga menimbulkan kesalahan. Dalam model penelitian ini, peneliti akan menggunakan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Model regresi ini dapat dikatakan bebas dari penyakit multikolinearitas ketika nilai VIF kurang dari 10 dan dikuatkan dengan

nilai *Tolerance* lebih dari 0,01 (Suliyanto, 2011). Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5.14
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Variabel	<i>tolerance value</i>	<i>VIF</i>	Hasil
$X_1 \rightarrow Y$	Kredit	0,697	1,434	Lolos
$X_2 \rightarrow Y$	Pelatihan Kewirausahaan	0,710	1,408	Lolos
$X_3 \rightarrow Y$	Pendidikan Perkoperasian	0,933	1,072	Lolos

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada Tabel 5.13 dapat dilihat bahwa variabel kredit, pelatihan kewirausahaan, dan pendidikan perkoperasian memiliki nilai *Tolerance* diatas 0,01 dan nilai *VIF* kurang dari 10, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel pengetahuan, promosi dan lokasi bebas dari penyakit multikolinearitas.

C. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinearitas, menunjukkan bahwa regresi telah memenuhi syarat asumsi klasik sehingga diharapkan dapat menganalisis pengaruh variabel kredit, pelatihan kewirausahaan, dan pendidikan perkoperasian terhadap pendapatan penyandang disabilitas anggota Koperasi Simpan Pinjam Bangun Kemandirian Difabel. Pengujian hasil regresi tersebut dilakukan secara simultan menggunakan uji-F dan secara parsial menggunakan uji-t.

1. Uji-F (Simultan)

Uji hipotesis secara simultan ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel kredit, pelatihan kewirausahaan, dan pendidikan perkoperasian terhadap pendapatan penyandang disabilitas anggota Koperasi Simpan Pinjam Bangun Kemandirian Difabel dengan melihat F hitungnya.

Tabel 5.15
Hasil Uji-F

Variabel	F hitung	F tabel	Sig.	Hasil
Kredit	4,411	2,78	0,008	Diterima
Pelatihan Kewirausahaan	4,411	2,78	0,008	Diterima
Pendidikan Perkoperasian	4,411	2,78	0,008	Diterima

Sumber: Data Primer Diolah

Rumusan hipotesis yang digunakan adalah:

H₀ : Variabel kredit, pelatihan kewirausahaan, dan pendidikan perkoperasian secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan.

H₁ : Variabel kredit, pelatihan kewirausahaan, dan pendidikan perkoperasian secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara simultan, diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi dari variabel bebas adalah 0,008 atau $< 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kredit, pelatihan

kewirausahaan, dan pendidikan perkoperasian secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan.

2. Uji-t (Parsial)

Uji hipotesis secara parsial ini dilakukan untuk melihat pengaruh dari variabel kredit, pelatihan kewirausahaan, dan pendidikan perkoperasian terhadap variabel pendapatan. Berdasarkan hasil uji-t dengan menggunakan SPSS, didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 5.16
Hasil Uji-t

Model	Standardized Coefficients	t	Sig.
kredit	,434	4,887	,000
PK	,456	5,385	,000
PP	,554	3,411	,001

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan hasil uji di atas nilai t hitung lebih besar dari t tabel adalah 0,05/ 2; 54-3-1, dan hasil yang didapat adalah 0,025; 50, maka didapat nilai t tabel adalah 2.00856, dan melihat nilai sig < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel kredit, pelatihan kewirausahaan, dan pendidikan perkoperasian berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pendapatan. Selanjutnya dapat pula diketahui hasil persamaan regresi linier berganda dari model penelitian yang diuji sebagai berikut :

$$Y = 0,434 X_1 + 0,456 X_2 + 0,554 X_3$$

Pendapatan = 0,424 kredit + 0,456 pelatihan kewirausahaan +
0,554 pendidikan koperasi

Adapun hipotesis yang digunakan adalah :

a. Kredit

H0: Kredit tidak mempengaruhi pendapatan secara signifikan

H1: Kredit mempengaruhi pendapatan secara signifikan

Berdasarkan hasil uji-t, variabel kredit nilai signifikansinya adalah 0,000 dan nilai Standardized Coefficients B adalah 0,434. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel kredit berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pendapatan sebesar 0,434. Oleh karena itu H0 ditolak dan H1 diterima. Karena nilai tersebut positif, maka kredit yang diperoleh oleh setiap anggota Koperasi Simpan Pinjam Bangun Kemandirian Difabel akan berpengaruh positif pendapatan rumah tangga anggotanya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kredit yang diperoleh oleh anggota Koperasi Simpan Pinjam Bangun Kemandirian Difabel akan sangat mempengaruhi pendapatan rumah tangga anggota Koperasi Simpan Pinjam Bangun Kemandirian Difabel.

b. Pelatihan Kewirausahaan

H0: Pelatihan kewirausahaan tidak mempengaruhi pendapatan secara signifikan

H1: Pelatihan kewirausahaan mempengaruhi pendapatan secara signifikan

Berdasarkan hasil uji-t, variabel kredit nilai signifikansinya adalah 0,000 dan nilai Standardized Coefficients B adalah 0,456. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel pelatihan

kewirausahaan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pendapatan sebesar 0,456. Oleh karena itu H₀ ditolak dan H₁ diterima. Karena nilai tersebut positif, maka pelatihan kewirausahaan yang diperoleh oleh setiap anggota Koperasi Simpan Pinjam Bangun Kemandirian Difabel berpengaruh positif terhadap pendapatan rumah tangga anggota Koperasi Simpan Pinjam Bangun Kemandirian Difabel. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pelatihan kewirausahaan yang diperoleh oleh anggota Koperasi Simpan Pinjam Bangun Kemandirian Difabel akan sangat mempengaruhi pendapatan rumah tangga anggota.

c. Pendidikan Perkoperasian

H₀: Pendidikan perkoperasian tidak mempengaruhi pendapatan secara signifikan

H₁: Pendidikan perkoperasian mempengaruhi pendapatan secara signifikan

Berdasarkan hasil uji-t, variabel pendidikan perkoperasian nilai signifikansinya adalah 0,001 dan nilai Standardized Coefficients B adalah 0,554. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel pendidikan perkoperasian berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pendapatan sebesar 0,554. Oleh karena itu H₀ ditolak dan H₁ diterima. Karena nilai tersebut positif, maka pendidikan perkoperasian yang diperoleh oleh setiap anggota Koperasi Simpan Pinjam Bangun Kemandirian Difabel memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan

rumah tangga anggota Koperasi Simpan Pinjam Bangun Kemandirian Difabel tersebut. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendidikan perkoperasian yang diperoleh oleh anggota Koperasi Simpan Pinjam Bangun Kemandirian Difabel akan sangat mempengaruhi pendapatan rumah tangga anggota Koperasi Simpan Pinjam Bangun Kemandirian Difabel.

3. Uji Koefisien Determinasi

Pengujian R-square atau biasa disebut koefisien determinasi yang mana digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh dari seluruh variabel independen yaitu meliputi variabel kredit, pelatihan kewirausahaan, dan pendidikan perkoperasian terhadap pendapatan penyandang disabilitas anggota Koperasi Simpan Pinjam Bangun Kemandirian Difabel. Hasil uji R-square dapat dilihat pada Tabel 5.16 berikut:

Tabel 5.17
Hasil Uji R-square (Koefisien Determinasi)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,857 ^a	,796	,762	,75835	2,207

a. Predictors: (Constant), PK, PP, Kredit

b. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber : Hasil olah data SPSS

Berdasarkan hasil pengujian R-square atau koefisien determinasi di atas, karena model pengujian ini merupakan regresi linier berganda, maka dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* adalah 0,762. Dengan nilai *Adjusted R Square* 0,762, artinya variabel independen (variabel kredit,

pelatihan kewirausahaan, dan pendidikan perkoperasian) dapat menjelaskan variabel dependen (pendapatan) sebesar 76,2 persen, sedangkan 23,8 persen sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak terdapat di dalam model.

D. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kredit, pelatihan kewirausahaan, dan pendidikan perkoperasian terhadap pendapatan penyandang disabilitas anggota Koperasi Simpan Pinjam Bangun Kemandirian Difabel. Adapun pembahasan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Kredit

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa variabel kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan rumah tangga penyandang disabilitas anggota Koperasi Simpan Pinjam Bangun Kemandirian Difabel. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa kredit berpengaruh positif terhadap pendapatan rumah tangga penyandang disabilitas anggota Koperasi Simpan Pinjam Bangun Kemandirian Difabel. Kredit sendiri merupakan pinjaman yang diperoleh oleh setiap anggota Koperasi Simpan Pinjam Bangun Kemandirian Difabel, setelah pengajuan yang dilakukan anggota dan diterima oleh pengurus Koperasi Simpan Pinjam Bangun Kemandirian Difabel setelah melalui beberapa pertimbangan termasuk kemampuan peminjam untuk mengembalikan pinjaman.

Dalam variabel kuesioner kredit, indikatornya meliputi pelayanan pengurus, persyaratan, bunga pinjaman, dan alokasi kredit yang diberikan kepada anggota. Berdasarkan hasil penelitian pada kuesioner, menunjukkan bahwa kredit diperoleh oleh anggota yang telah memenuhi syarat pengajuan kredit. Pada pertanyaan mengenai syarat pengajuan kredit, sebanyak 44% responden setuju bahwa pinjaman akan diberikan kepada anggota yang telah memenuhi syarat, sedangkan 56% lainnya menyatakan sangat setuju bahwa pengurus sangat disiplin dalam memberikan pinjaman kepada anggota yang telah memenuhi syarat.

Selain itu, 39% responden setuju bahwa persyaratan yang diberikan dalam pengajuan kredit cukup mudah dan 61% menyatakan sangat setuju bahwa syarat untuk memperoleh kredit Koperasi Simpan Pinjam Bangun Kemandirian Difabel cukup mudah bagi anggota. Berdasarkan hasil wawancara kepada pengurus Koperasi Simpan Pinjam Bangun Kemandirian Difabel, syarat diterimanya pengajuan kredit adalah dengan minimal mengikuti pertemuan rutin sebanyak 6 kali yang diadakan setiap Minggu Legi tanpa satu kali pun tidak hadir. Selain itu, untuk besaran pinjaman yang akan diberikan, pengurus akan melakukan pengecekan mengenai kemampuan peminjam untuk mengembalikan pinjaman.

Bunga pinjaman yang berlaku pada kredit, 50% responden menyatakan setuju bahwa bunga pinjaman yang berlaku tidak memberatkan anggota yang mendapatkan kredit tersebut, sedangkan 50%

lainnya menyatakan sangat setuju bahwa bunga pinjaman yang berlaku tidak memberatkan anggota Koperasi Simpan Pinjam Bangun Kemandirian Difabel. Dalam wawancara yang dilakukan peneliti kepada pengurus Koperasi Simpan Pinjam Bangun Kemandirian Difabel, bunga pinjaman yang diberlakukan kepada anggota Koperasi Simpan Pinjam Bangun Kemandirian Difabel ialah sebesar 1% dari pinjaman yang diperoleh.

Dalam pengalokasian kredit dari 54 orang dari total keseluruhan responden, sebanyak 33% menyatakan setuju bahwa kredit yang diperoleh oleh anggota digunakan untuk mengembangkan usaha mereka, sedangkan 67% lainnya menyatakan sangat setuju bahwa pinjaman yang diperoleh dari KSP Bank Difabel digunakan untuk mengembangkan usaha. Menurut hasil wawancara kepada pengurus Koperasi Simpan Pinjam Bangun Kemandirian Difabel, mayoritas anggota Koperasi Simpan Pinjam Bangun Kemandirian Difabel bekerja di bidang wiraswasta, seperti pedagang madu, pedangan angkringan, pengusaha kerajinan kulit ikan pari, dan usaha-usaha lainnya, sehingga hampir semua anggota dalam mengajukan pinjaman kepada Koperasi Simpan Pinjam Bangun Kemandirian Difabel bertujuan untuk mengembangkan usaha mereka sendiri.

Sehingga, pada akhirnya kredit yang diperoleh oleh anggota Koperasi Simpan Pinjam Bangun Kemandirian Difabel dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga penyandang disabilitas yang telah mendapatkan kredit dari Koperasi Simpan Pinjam Bangun Kemandirian

Difabel. Hal ini dibuktikan dengan jawaban para responden dalam kuesioner yang diajukan, yakni 33% setuju bahwa pendapatan rumah tangga mereka meningkat setelah mendapatkan kredit dari Koperasi Simpan Pinjam Bangun Kemandirian Difabel dan 64% lainnya menyatakan sangat setuju bahwa kredit yang diperoleh dari Koperasi Simpan Pinjam Bangun Kemandirian Difabel dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga anggota.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberian kredit oleh Koperasi Simpan Pinjam Bangun Kemandirian Difabel kepada penyandang disabilitas anggota Koperasi Simpan Pinjam Bangun Kemandirian Difabel memiliki pengaruh terhadap pendapatan rumah tangga anggota. Hal berikut senada dengan penelitian Nasution (2018) yang menyebutkan bahwa koperasi memiliki pengaruh positif terhadap UMK, hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator seperti peranan koperasi bagi anggota yang bermanfaat meningkatkan omset produksi, peranan koperasi penyaluran kredit yang mengalami peningkatan pada tahun 2014-2016, juga peranan peningkatan omset setelah meminjam sebesar 88%.

Selain itu, selaras dengan penelitian Adriyani (2018) yang menyatakan bahwa koperasi memiliki peranan dalam mengembangkan usaha anggota hal ini terlihat dari aspek finansial koperasi dalam proses pemberian pinjaman dengan persyaratan yang mudah tanpa memberatkan anggota dan bunga pemberian pinjaman sangat rendah dibandingkan

dengan lembaga keuangan lainnya serta dilihat pula dari tata kelola manajemen koperasi dalam mengembangkan usaha anggota, koperasi menggunakan metode-metode baru dengan menggunakan teknologi guna mendukung pengelolaan keuangan, pengelolaan usaha, dan aset.

2. Pelatihan Kewirausahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pelatihan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan rumah tangga penyandang disabilitas anggota Koperasi Simpan Pinjam Bangun Kemandirian Difabel. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa pelatihan kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan rumah tangga penyandang disabilitas anggota Koperasi Simpan Pinjam Bangun Kemandirian Difabel.

Pelatihan kewirausahaan merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan dalam Koperasi Simpan Pinjam Bangun Kemandirian Difabel. Dalam variabel pelatihan kewirausahaan tersebut, indikatornya ialah pengaruh pelatihan kewirausahaan terhadap pengetahuan dan motivasi anggota dalam berwirausaha, materi dalam pelatihan kewirausahaan, metode yang digunakan dalam pelatihan kewirausahaan, dan dampak yang dirasakan terhadap usaha anggota setelah mengikuti pelatihan kewirausahaan.

Berdasarkan hasil penelitian pada kuesioner, menunjukkan bahwa pelatihan kewirausahaan memberikan pengaruh pada peningkatan pengetahuan anggota mengenai pengelolaan usaha. Hal tersebut

dibuktikan dengan pernyataan responden sebanyak 50% yang menyatakan setuju bahwa pengetahuan mereka meningkat setelah mengikuti pelatihan kewirausahaan. Sedangkan 50% lainnya menyatakan sangat setuju bahwa pelatihan kewirausahaan meningkatkan pengetahuan anggota mengenai kewirausahaan.

Dalam pelatihan kewirausahaan, sebanyak 65% responden menyatakan setuju bahwa materi yang diberikan memiliki kesesuaian dengan kebutuhan para anggota Koperasi Simpan Pinjam Bangun Kemandirian Difabel, 35% sangat setuju dengan pernyataan bahwa materi yang diberikan dalam pelatihan kewirausahaan sesuai dengan kebutuhan anggota Koperasi Simpan Pinjam Bangun Kemandirian Difabel. Materi-materi tersebut dapat menggambarkan kondisi dan situasi penyandang anggota Koperasi Simpan Pinjam Bangun Kemandirian Difabel dimana usaha yang mereka jalankan adalah usaha mikro kecil dan menengah.

Metode pelatihan yang digunakan menurut anggota Koperasi Simpan Pinjam Bangun Kemandirian Difabel cukup membantu untuk lebih memahami pelatihan yang diberikan. Hal ini didukung oleh fakta bahwa 44% responden menyatakan setuju bahwa mereka lebih memahami materi yang diberikan dengan metode yang digunakan. Selain itu sebanyak 56% menyatakan sangat setuju bahwa metode yang digunakan dalam pelatihan kewirausahaan sangat membantu anggota dalam memahami materi yang disampaikan.

Setelah mengikuti pelatihan kewirausahaan, 44% responden menyatakan setuju bahwa dirinya menjadi lebih termotivasi untuk berwirausaha dan lebih mengembangkan usahanya. Sedangkan 56% lainnya menyatakan sangat setuju bahwa motivasi untuk berwirausaha atau mengembangkan usahanya menjadi lebih besar setelah mengikuti pelatihan kewirausahaan. Hasil dari pelatihan tersebut dipraktekkan oleh anggota Koperasi Simpan Pinjam Bangun Kemandirian Difabel hingga pada akhirnya dapat membantu usaha anggota menjadi lebih berkembang. Hal ini ditunjukkan dengan pernyataan anggota yang menyatakan setuju dan sangat setuju bahwa pelatihan kewirausahaan membantu usaha mereka menjadi lebih maju.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan pengurus Koperasi Simpan Pinjam Bangun Kemandirian Difabel, saat ini Koperasi Simpan Pinjam Bangun Kemandirian Difabel sendiri memiliki usaha di bidang pertanian. Usaha tersebut dijalankan dengan menyewa sebidang tanah yang kemudian tanah tersebut ditanami sayuran. Usaha tersebut sudah memasuki masa panen pertama saat ini. Pengelola usaha adalah anggota Koperasi Simpan Pinjam Bangun Kemandirian Difabel sendiri, yang nantinya keuntungan dari usaha tersebut akan dimasukkan ke dalam kas Koperasi Simpan Pinjam Bangun Kemandirian Difabel.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelatihan kewirausahaan memiliki pengaruh terhadap pendapatan rumah tangga anggota Koperasi Simpan Pinjam Bangun Kemandirian Difabel. Hal

berikut di dasari dengan pernyataan yang menyatakan bahwa pengetahuan mengenai kewirausahaan untuk kemudian diterapkan dalam usaha yang sedang dijalankan sehingga usaha tersebut mengalami kemajuan oleh karena itu pendapatatan rumah tangga penyandang disabilitas mengalami peningkatan.

Hal tersebut senada dengan hasil penelitian Harini (2014) yang menyatakan bahwa pelatihan mempunyai pengaruh positif terhadap pendapatan pelaku usaha mikro makanan dan minuman. Pelatihan mempunyai kontribusi terhadap peningkatan pendapatan, dan ada perbedaan signifikan pendapatan sebelum dan sesudah pelatihan.

3. Pendidikan Perkoperasian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pendidikan perkoperasian berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan rumah tangga penyandang disabilitas anggota Koperasi Simpan Pinjam Bangun Kemandirian Difabel. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa pendidikan perkoperasian memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan rumah tangga penyandang disabilitas anggota Koperasi Simpan Pinjam Bangun Kemandirian Difabel.

Dalam variabel pendidikan perkoperasian, indikatornya meliputi kebutuhan akan pendidikan perkoperasian anggota, partisipasi anggota,

materi pendidikan perkoperasian, waktu pelaksanaan program, serta dampak dari pendidikan perkoperasian terhadap kinerja anggota koperasi. Berdasarkan hasil penelitian melalui penyebaran kuesioner kepada anggota koperasi, mayoritas menjawab setuju dan sangat setuju terhadap pertanyaan yang diajukan.

Pendidikan koperasi merupakan hal mendasar yang sangat penting bagi anggota Koperasi Simpan Pinjam Bangun Kemandirian Difabel. Hal ini ditunjukkan oleh hasil penyebaran kuesioner yang menyebutkan bahwa 46% dari seluruh responden setuju bahwa pendidikan koperasi merupakan hal yang sangat penting bagi anggota Koperasi Simpan Pinjam Bangun Kemandirian Difabel. Sedangkan 54% lainnya menyatakan sangat setuju bahwa pendidikan koperasi merupakan hal yang sangat penting bagi anggota Koperasi Simpan Pinjam Bangun Kemandirian Difabel. Hal ini disebabkan oleh latar belakang anggota maupun pengurus koperasi yang kurang dalam menjalankan koperasi.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada pengurus Koperasi Simpan Pinjam Bangun Kemandirian Difabel, hampir tidak ada anggota koperasi yang memiliki pengetahuan mendalam mengenai koperasi simpan pinjam. Sehingga muncul inisiatif untuk melakukan kegiatan pendidikan perkoperasian bagi pengurus dan anggota guna meningkatkan kemampuan dalam mengelola koperasi. Selama pendidikan perkoperasian ini dilangsungkan, dilibatkan beberapa

fasilitator yang ahli di bidang perkoperasian untuk mendampingi hingga tujuan dari pendidikan perkoperasian ini tercapai.

Selama kegiatan pendidikan perkoperasian dilangsungkan, baik anggota maupun pengurus Koperasi Simpan Pinjam Bangun Kemandirian Difabel aktif dalam mengikuti kegiatan tersebut. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa sebanyak 46% responden menyatakan setuju bahwa dirinya aktif mengikuti kegiatan pendidikan perkoperasian. Sedangkan 56% lainnya menyatakan sangat setuju atas keaktifan dalam mengikuti kegiatan pendidikan perkoperasian yang diselenggarakan Koperasi Simpan Pinjam Bangun Kemandirian Difabel.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus, keaktifan anggota Koperasi Simpan Pinjam Bangun Kemandirian Difabel tersebut dimotori oleh semangat para fasilitator yang rela mengorbankan waktu dan tenaganya tanpa mengharap imbalan demi meningkatkan pengetahuan para anggota dalam mengelola koperasi.

Responden penelitian menyatakan bahwa materi pendidikan perkoperasian yang disampaikan oleh fasilitator sudah sesuai dengan kebutuhan anggota Koperasi Simpan Pinjam Bangun Kemandirian Difabel. Hal tersebut ditunjukkan melalui hasil kuesioner yang menyatakan bahwa 48% responden setuju bahwa materi pendidikan perkoperasian sudah sesuai dengan kebutuhan anggota KSP Bank Difabel. Selain itu, sebanyak 52% responden menyatakan sangat setuju bahwa materi pendidikan perkoperasian sudah sesuai dengan kebutuhan anggota

KSP Bank Difabel. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus, diketahui bahwa karena hampir tidak ada anggota yang memiliki latar belakang dibidang perkoperasian, maka materi yang diberikan dalam pendidikan perkoperasian dimulai dari awal sehingga sangat sesuai dengan kebutuhan anggota Koperasi Simpan Pinjam Bangun Kemandirian Difabel.

Setelah mengikuti kegiatan pendidikan perkoperasian yang dilakukan dalam waktu yang cukup singkat, baik anggota maupun pengurus menjadi lebih mudah dalam menjalankan koperasi. Dalam wawancara yang dilakukan peneliti dengan pengurus koperasi, diketahui bahwa setelah dilakukan pendidikan perkoperasian, pemahaman anggota mengenai koperasi semakin meningkat. Sehingga koperasi dapat berjalan dengan baik, pada akhirnya berdampak pada sisa hasil usaha KSP Bank Difabel yang mengalami peningkatan setiap tahunnya. Sisa hasil usaha yang meningkat tersebut secara tidak langsung meningkatkan pendapatan rumah tangga penyandang disabilitas yang mengikuti program KSP Bank Difabel.

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan perkoperasian memiliki pengaruh terhadap pendapatan rumah tangga penyandang disabilitas anggota Koperasi Simpan Pinjam Bangun Kemandirian Difabel. Pendidikan perkoperasian berdampak langsung dalam kinerja anggota KSP Bank Difabel sehingga sisa hasil usaha yang dibagikan kepada anggota juga meningkat. Hal tersebut sesuai dengan

penelitian yang dilakukan Nugroho (2012) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pendidikan perkoperasian terhadap partisipasi anggota. Selain itu juga, senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Viddy (2014), dengan hasil yang menyatakan bahwa pendidikan perkoperasian berhubungan positif terhadap sisa hasil usaha.